

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM SDN 4 MAKARTI JAYA

Rini Nurverawati<sup>1</sup>, Yasir Arafat<sup>2</sup>, Susanti Faipri Selegi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Surel: [rininurverawati09@gmail.com](mailto:rininurverawati09@gmail.com)

**Abstract:** The numeracy literacy abilities of class V students are low, most students consider that mathematics is a difficult subject, so that numeracy literacy skills need to be improved. The aim of this research is to describe the numeracy literacy abilities of class V students, and the school's efforts to improve numeracy literacy skills students in solving AKM questions. The method used in this research is a quantitative descriptive approach, where researchers use observation data analysis, interviews, test questions and documentation. The results of the research show that the numeracy literacy skills of class V students are relatively good, seen from the number of 9 students who obtained good grades with a percentage of 54%, and the efforts made by the school still need to be improved by holding monthly numeracy literacy activities involving teachers or educators. to be able to contribute to efforts to increase the number and variety of quality learning resources, such as providing books related to numeracy, both fiction and non-fiction, and to expand access to learning resources, such as developing supporting facilities by utilizing the school environment as a learning medium. Schools and teachers can facilitate the needs of each student according to their needs through a comprehensive approach or implementation in schools.

**Keyword:** Literacy Numeracy, Minimum Competency Assessment

**Abstrak:** Kemampuan literasi numerasi siswa kelas V tergolong rendah, sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga membuat kemampuan literasi numerasi perlu diperbaiki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V, dan upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana peneliti menggunakan analisis data observasi, wawancara, tes soal dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V tergolong baik, dilihat dari banyaknya 9 siswa yang memperoleh nilai baik dengan persentase sebesar 54 %, dan upaya yang dilakukan sekolah masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara mengadakan kegiatan bulanan literasi numerasi melibatkan para guru atau pendidik untuk bisa berkontribusi upaya meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar yang bermutu seperti menyediakan buku-buku berkaitan dengan numerasi baik fiksi maupun nonfiksi serta dapat memperluas akses terhadap sumber belajar seperti mengembangkan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Sekolah dan guru dapat memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa masing-masing sesuai kebutuhan melalui pendekatan atau penerapan secara menyeluruh di sekolah

**Kata Kunci:** Literasi Numerasi , Asesmen Kompetensi Minimum

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun dan menciptakan generasi yang terpelajar, terampil, serta berani bersaing demi kemajuan dunia. Kurikulum akan tercipta dengan baik jika negara dapat menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Kurikulum memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan, karena kurikulum memuat tujuan yang sangat baik untuk dicapai siswa. Guru dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mampu melahirkan generasi yang memiliki integritas serta karakteristik baik agar kelak bisa memimpin Indonesia. Kurikulum 2013 memperlihatkan perubahan paradigma yang sangat pesat dalam pendidikan Indonesia dan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh dunia pendidikan (Munazillah, 2019). Tujuan pendidikan untuk memiliki klasifikasi yang bersifat spesifik dapat diukur melalui kompetensi atau potensi yang dimiliki seseorang, yang diperoleh dari proses dan hasil belajar baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah akhir (Selegi, 2023).

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, dilakukan upaya yang mewajibkan masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu: (1) literasi bahasa (membaca dan menulis), (2) literasi numerasi (matematika), (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi keuangan, dan (6) literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi ini diharapkan dapat mengembangkan

pemikiran kritis dalam pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu topik matematika dalam Kurikulum 2013 adalah geometri dan pengukuran, yang merupakan salah satu komponen kalkulus yang terkait dengan kemampuan menggunakan penalaran konkret sebagai ukuran.

Kemampuan literasi numerasi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang meliputi: (a) menggunakan angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan (Han, 2017). Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, menerapkan, dan menganalisis secara kritis suatu permasalahan yang berkaitan dengan simbol, pola kebahasaan, atau matematika yang diungkapkan dalam berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dan dalam permasalahan sehari-hari (Ekowati, 2019).

Asesmen merupakan kegiatan evaluasi atau penilaian untuk mengumpulkan kualitas dan hasil pada proses pembelajaran (Resti et al, 2020). Dengan demikian, asesmen adalah penerapan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya agar memperoleh keberhasilan setiap peserta didik. Penilaian asesmen nasional mencakup tiga aspek: (1) asesmen kompetensi minimum (AKM), (2) survei atau kajian karakter, dan (3) survei atau kajian lingkungan belajar (Novita et al, 2021). Menurut Wahyuningsih (2021), AKM merupakan kompetensi minimal yang harus dipersiapkan oleh sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan lima kebijakan dalam pendidikan kemandirian

tiap sekolah pada tahun 2020 yang meliputi: kepala sekolah yang dipilih oleh guru-guru terbaik, melahirkan generasi baru, penyederhanaan kurikulum, AKM sebagai pengganti ujian nasional, dan platform teknologi berbasis mobile.

AKM merupakan penilaian terhadap kompetensi dasar yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan keterampilannya dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial (Pusmenjar, 2020). Penilaian terhadap kompetensi ini dibutuhkan seluruh siswa untuk mengembangkan fungsinya secara positif di masyarakat (Kemendikbud, 2017). AKM menilai kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan matematika (Nanda, 2021). Informasi yang diperoleh dari hasil AKM diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan serta meningkatkan kemampuan literasi (membaca) dan numerasi (berhitung).

Dalam proses pembelajaran, siswa sekolah dasar memerlukan pengetahuan serta kemampuan yang baik dan luas. Kemampuan ini mengacu pada materi yang perlu dikembangkan, dipelajari, diikuti, dan dilaksanakan. Literasi numerasi sangat erat kaitannya dengan menyelesaikan soal-soal AKM, khususnya pada materi matematika. Berdasarkan temuan awal peneliti di SDN 4 Makarti Jaya, kemampuan literasi numerasi siswa kelas V masih sangat rendah. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keingintahuan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. Mayoritas siswa kelas V perlu mengembangkan kemampuan berhitung dan membaca. Oleh sebab itu, perlu membangun semangat siswa untuk bertanya, agar dapat menghubungkan

keterampilan literasi dengan materi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru SDN 4 Makarti Jaya, siswa kelas V telah diberikan soal AKM literasi dan numerasi. Pelaksanaan AKM dapat diukur dan dinilai dari pengerjaan siswa. Namun, karakteristik siswa kelas V belum memahami literasi numerasi (membaca dan berhitung). Oleh karena itu, guru memerlukan bimbingan agar siswa dapat memahami materi literasi numerasi. Siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal AKM, terkadang soal panjang memiliki sedikit jawaban. Oleh karena itu, setelah guru menyampaikan materi, penting untuk berlatih mengerjakan tes soal AKM baik membaca maupun berhitung (matematika).

Untuk mempersiapkan penelitian, peneliti menggunakan tiga jurnal berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian pertama oleh Maharani (2022) menjelaskan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal AKM yang mudah terlebih dahulu. Kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh dua faktor: pengaruh dalam diri siswa (minat siswa) dan pengaruh luar (keluarga dan sekolah). Penelitian kedua oleh Ridho (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V mempunyai kemampuan membaca yang bervariasi, mulai dari sedang, rendah, hingga tinggi. Penelitian ketiga oleh Novia (2022) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM adalah 75%, sedangkan rata-rata kemampuan berhitung siswa adalah 58,33%. Dari ketiga sumber penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan rendah,

sedang, dan tinggi yang dihasilkan oleh peneliti.

## **METODE**

Menurut Sukardi (2019), metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan metode atau alat yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pendekatan numerik, di mana analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik serta hipotesis. Penelitian kuantitatif ini sistematis, berorganisir, dan berstruktur dengan jelas, dimulai dengan tujuan yang terdefinisi dengan baik dan diakhiri dengan strategi penelitian yang terdefinisi dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan subjek atau temuan dengan lebih baik. Deskripsi berfungsi untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), data penelitian adalah informasi yang terkandung dalam segala sesuatu yang menjadi bidang dan objek penelitian. Peneliti sebaiknya spesifik mengenai jenis data atau informasi yang dibutuhkan, karena hal ini dapat membantu dalam membuat pertanyaan dengan kategori respon yang sesuai. Jenis data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi siswa dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah. Siswa kelas V diberikan tes untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi setelah menyelesaikan soal AKM. Peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai acuan dan bukti pelaksanaan penelitian di kelas V.

Menurut Sugiyono (2018), sumber pengumpulan data terdiri dari dua

jenis, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta observasi langsung terhadap siswa kelas V. Siswa kemudian diberikan tes soal AKM untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi mereka. Peneliti datang ke SDN 4 Makarti Jaya untuk mengamati aktivitas yang terjadi dan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan kenyataan.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, seperti profil sekolah dan struktur organisasi, yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian di SDN 4 Makarti Jaya. Untuk memaksimalkan data, peneliti memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Keabsahan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian dan dapat diuji melalui informan untuk menghasilkan informasi dan sumber yang berbeda. Tiga teknik triangulasi yang digunakan sebagai metode keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data. Teknik analisis data adalah metode atau teknik menganalisis data untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data, dan dapat

digunakan statistik deskriptif untuk mencari nilai tertinggi, sedang, dan terendah dengan menggunakan teknik analisis data seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan perhitungan persentase dari setiap indikator kemampuan literasi numerasi, serta skor rata-rata untuk melihat tingkat kemampuan literasi numerasi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, observasi sangat penting dilakukan terlebih dahulu. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses perencanaan pembelajaran di dalam kelas berjalan baik atau masih perlu dievaluasi. Proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa dapat berjalan dengan baik serta memberikan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang dilihat langsung.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas lima menunjukkan bahwa siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan literasi numerasi. Setiap memulai pembelajaran, siswa melakukan kegiatan literasi (membaca) dan numerasi (matematika). Tidak ada siswa yang merasa kesulitan dalam membaca maupun berhitung, yang menunjukkan bahwa siswa kelas V diwajibkan bisa membaca dan berhitung untuk dapat naik ke kelas yang lebih tinggi. Kegiatan literasi berjalan dengan kondusif, siswa sangat bersemangat serta berpartisipasi aktif. Mereka mampu menggunakan macam-macam angka dan simbol, serta menuliskan berbagai macam angka dan simbol di papan tulis karena diajarkan dalam pembelajaran matematika. Siswa juga dapat menyajikan data dalam bentuk grafik, tabel, dan bagan karena telah

mempelajari cara menyajikan data tersebut. Selain itu, siswa dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan sendiri terhadap literasi numerasi, menunjukkan kemampuan dalam mengambil keputusan, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.

### **Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan literasi numerasi sudah diterapkan di sekolah. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi mengumpulkan para staf guru untuk mengadakan evaluasi setiap bulan guna mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan mengajar di kelas. Tujuannya adalah menambah materi yang menyenangkan, mengajak, memotivasi, dan mudah dipahami oleh siswa.

Ada sedikit kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi di sekolah. Kegiatan literasi sudah dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, tetapi literasi numerasi hanya diterapkan di kelas tinggi karena siswa kelas rendah masih tahap belajar literasi membaca. Oleh karena itu, literasi numerasi hanya diterapkan di kelas tinggi untuk mengembangkan kapasitas peserta didik terutama di kelas V dan VI. Terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan literasi membaca untuk siswa kelas rendah dan literasi numerasi untuk kelas tinggi, guna melihat sejauh mana kemampuan siswa berkembang.

### **Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V**

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa siswa kelas V telah menerapkan kegiatan

literasi serta materi literasi numerasi. Kegiatan literasi numerasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan diberikan materi literasi numerasi. Ada kebutuhan untuk penambahan materi literasi numerasi untuk penjabaran yang lebih luas, sesuai kebutuhan setiap siswa dalam pembelajaran di kelas. Kendala dalam menjelaskan materi tergantung pada kemampuan siswa dalam memahami literasi numerasi. Sikap siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran sangat bagus dan baik, dengan respon yang positif dan timbal balik yang baik dalam mengikuti pelajaran.

Siswa dapat menggunakan berbagai macam angka dan simbol, menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan bagan, serta menganalisis dan mengambil kesimpulan dari materi literasi numerasi. Jika terdapat kesulitan pada materi, guru perlu memperjelas dan mengajarkan lebih detail agar siswa dapat memahami dengan baik. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mereka mampu mengaplikasikan berbagai keterampilan yang diajarkan.



**Gambar.1 Pengerjaan Soal AKM Siswa Kelas V**

### Analisis Data Tes Soal

Dalam pengerjaan soal AKM literasi dan soal AKM numerasi siswa kelas V harus mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dan diperlukan dalam menyelesaikan soal tersebut seperti pena, pensil dan penghapus. Siswa tidak diperbolehkan membawa buku atau

contekkan dalam bentuk apapun, siswa dapat menjawab semua soal yang telah di siapkan untuk dikerjakan sesuai dengan lembar soal dan langkah – langkah dalam pengerjaan soal sesuai dengan apa yang dituliskan, sehingga proses pengerjaan tes soal AKM literasi dan AKM numerasi dapat mudah dipahami serta dapat diselesaikan dengan baik.

Dari hasil analisis data tes soal AKM literasi dan AKM numerasi dari 17 siswa yang mengerjakan dalam kategori sangat baik 2 orang mendapatkan nilai 90-95, siswa dalam kategori baik ada 6 orang mendapatkan nilai 80-85, siswa dalam kategori cukup ada 3 orang mendapatkan nilai 70-75, siswa dalam kategori kurang ada 3 orang yang mendapatkan nilai 50-60. Dapat disimpulkan siswa yang paling banyak mendapatkan kategori baik karena ada 6 siswa yang memperoleh 4 nilai 80 AKM literasi, 3 nilai 80 AKM numerasi, serta 2 nilai 85 AKM literasi dan 3 nilai dari AKM numerasi.

### Mean (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata rata hitung

$X$  = Data

$N$  = Banyak data

$$\bar{X} = \frac{\text{Data}}{\text{Banyak data}}$$

$$\bar{X} = \frac{1,340}{17} + \frac{1,390}{17}$$

$$\bar{X} = \frac{2,730}{34} = 80.29$$

Hasil kemampuan literasi numerasi nilai mean setelah menyelesaikan soal AKM literasi maupun soal AKM numerasi nilai rata-rata siswa adalah 80.30

### Median

Mencari nilai tengah dari literasi dan numerasi, dengan mengurutkan data nilai dari yang terbesar hingga terkecil. Untuk mengetahui data nilai siswa kelas V

Banyak data keseluruhan (n) = 34

Rumus nilai genap (34 adalah angka genap)

$$\text{Median} = \left( \frac{\text{data ke } \left(\frac{n}{2}\right) + \text{data ke } \left(\frac{n}{2} + 1\right)}{2} \right)$$

$$\text{Median} = \left( \frac{\text{data ke } \left(\frac{34}{2}\right) + \text{data ke } \left(\frac{34}{2} + 1\right)}{2} \right)$$

$$\text{Median} = \left( \frac{\text{data ke } (17) + \text{data ke } (18)}{2} \right)$$

$$\text{Median} = \left( \frac{80 + 80}{2} \right)$$

$$\text{Median} = \left( \frac{160}{2} \right)$$

$$\text{Median} = 80$$

Hasil kemampuan literasi numerasi setelah siswa kelas lima menyelesaikan soal AKM literasi maupun soal AKM numerasi nilai tengahnya adalah 80.

### Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul pada suatu data nilai, dilihat dari hasil nilai siswa kelas V sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Modus Nilai Siswa Kelas V**

Total	Nilai siswa AKM literasi	Nilai siswa AKM numerasi	Nilai
4	2 siswa	2 siswa	95
4	2 siswa	2 siswa	90
6	2 siswa	4 siswa	85
11	6 siswa	5 siswa	80
4	2 siswa	2 siswa	70
4	2 siswa	2 siswa	60

(Sumber: Olah Data, 2023)

Dari hasil penjelasan diatas bahwa hasil nilai modus atau nilai yang sering muncul (terbanyak) adalah dengan jumlah paling banyak 7 siswa kelas V yang mendapatkan nilai 80 diantara 8 nilai yang didapatkan oleh 17 siswa lainnya. Hasil dari kemampuan literasi numerasi nilai yang sering muncul modus siswa kelas lima setelah menyelesaikan soal-soal AKM literasi maupun numerasi adalah 80.

### Standar Deviasi (SD)

Hasil nilai standar deviasi atau simpangan baku ditemukan melalui pengumpulan data dari hasil analisis nilai yang berjumlah 10.22.

### Data Hasil Analisis

Setelah mendapatkan data mean, modus, median dan standar deviasi atau simpangan baku, maka peneliti mencari data persentase yang didapat dari hasil nilai tes soal AKM literasi dan numerasi siswa kelas V untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi yang berjumlah 17 siswa. Untuk melihat kategori nilai sangat baik, cukup dan kurang.

**Tabel 3. Hasil Persentase Tes Soal AKM Literasi dan Numerasi**

Siswa	Kriteria	Persentase
4	Sangat baik	23%
9	Baik	54%
4	Cukup	23%
17 siswa		100%

(Sumber: Olah Data, 2023)

Dari hasil analisis data tes soal AKM 20 soal literasi dan 20 soal numerasi siswa kelas V yang telah di hitung yaitu nilai mean dari keseluruhan nilai nya adalah 80, nilai modus atau nilai tengahnya adalah nilai 80, nilai medianya adalah Nilai 80 ada 7 siswa yang

mendapatkannya, standar deviasinya adalah 10 dan rumus persentase dari 4 siswa kategori penilaian sangat baik mendapatkan persentase 23 %, 9 siswa kategori baik mendapatkan persentase 54%, 4 siswa kategori cukup mendapatkan persentase 23%, serta berjumlah 17 orang.

### **Pembahasan**

Dalam proses penelitian telah dilaksanakan observasi siswa kelas V serta wawancara guru kelas V dan kepala sekolah, kemudian digunakan sampel tes uji coba soal-soal AKM literasi dan soal-soal AKM numerasi pada siswa kelas V yang berjumlah 17 orang, peneliti melakukan uji coba menyelesaikan tes soal AKM literasi dan numerasi yang akan diuji cobakan oleh siswa kelas V untuk bisa menjawab rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

### **Kemampuan Literasi Numerasi Siswa**

Hasil dari analisis data observasi, wawancara bersama guru kelas serta kepala sekolah siswa dapat menggunakan berbagai macam angka simbol, dapat menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik dan bagan serta siswa mampu menganalisis dan mengambil kesimpulan pada materi literasi numerasi. Untuk hasil tes soal AKM dari 20 soal literasi dan 20 soal numerasi memiliki 5 bentuk soal yang berbeda-beda dan masing-masing 1 soal yang benar mendapatkan skor 5. Ada 17 siswa kelas V yang telah mengerjakan soal AKM literasi dan AKM numerasi. Dan hasilnya menunjukkan nilai siswa sangat baik, baik, cukup dan kurang baik

. Untuk hasil dari nilai keseluruhan yang didapat mencari nilai mean rata-ratanya adalah 80, nilai modus atau nilai tengahnya adalah nilai 80, nilai medianya adalah Nilai 80 dan standar

deviasinya adalah 10, dan rumus persentase terdiri dari 4 siswa kategori penilaian sangat baik mendapatkan persentase 23%, 9 siswa kategori baik mendapatkan persentase 54%, 4 siswa kategori cukup mendapatkan persentase 23%.

Hasil dari kemampuan literasi numerasi hasil menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi tergolong baik, dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 80-85, ada 9 siswa yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 54 % , ada 4 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 23%, ada 4 siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan persentase 23%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Irawan, 2023) kemampuan literasi numerasi siswa berada pada tingkat yang baik, namun masih terdapat siswa yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Siswa sangat membutuhkan bimbingan dari gurunya untuk dapat memiliki kemampuan literasi yang sangat baik kedepannya.

Selaras dengan penelitian (Rahmawati, 2022) bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori baik dengan rincian pada indikator menyajikan data dalam bentuk tabel dan gambar artinya siswa sudah memahami namun masih memerlukan latihan soal serta bimbingan dari guru kelas. Siswa dapat menggunakan berbagai macam angka simbol, dapat menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik dan bagan serta dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan pada materi literasi numerasi.

### **Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi**

Dengan analisis data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti,



kegiatan literasi numerasi yang dilakukan di dalam kelas atau dipergustakaan membaca buku selama 15 menit yang berkaitan numerasi ( matematika ) maupun literasi untuk siswa dapat memahami materi literasi numerasi yang berkaitan dalam kegiatan sehari-hari. Dan penambahan materi oleh guru kelas setiap hari nya untuk dapat mengukur kemampuan sejauh mana literasi numerasi siswa nya, serta evaluasi pada pembelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa untuk dilihat perkembangan kemampuan anak itu bertambah baik untuk bisa lebih ditingkatkan lagi semangat serta guru bisa mengevaluasi setelah proses pembelajaran materi literasi numerasi untuk dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas V, sekolah dan guru kelas V telah menerapkan kegiatan literasi numerasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di mulai. Sekolah dapat memberikan fasilitas berupa buku bacaan dan guru memberikan materi literasi numerasi. kepala sekolah mengumpulkan para staf guru untuk mengadakan evaluasi setiap bulannya untuk dapat mengembangkan dan mengevaluasi guru kelas dengan mengadakan evaluasi kegiatan mengajar untuk dapat diterapkan di dalam kelas menambah materi yang menyenangkan, mengajak, serta memotivasi dan dapat mudah dipahami oleh siswanya masing-masing.

Strategi ataupun upaya yang dilakukan sekolah dalam mempelajari literasi numerasi dapat melalui pendekatan ataupun penerapan literasi numerasi secara menyeluruh di sekolah untuk mendukung pengembangan literasi pada setiap peserta didik yang dimaksud dengan lintas kurikulum (numeracy

across kurikulum). Pada kenyataanya peserta didik tidak dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka sehingga menunjukkan memerlukan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi semua pendidik perlu sesuai kebutuhan.

Sekolah dan guru dapat memperluas akses terhadap sumber belajar dengan menggunakan wifi dan jaringan yang bagus, meningkatkan fasilitas jumlah dan ragam sumber belajar yang berkualitas dengan memberikan kenyamanan serta fasilitas yang memadai, dapat menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan matematika baik bentuk fiksi maupun nonfiksi. Mengadakan perkumpulan setiap sebulan sekali untuk mengadakan evaluasi diri pada pendidik .

Untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V masih harus ditingkatkan lagi dengan cara mengadakan kegiatan bulanan literasi numerasi melibatkan para guru atau pendidik untuk bisa berkontribusi peningkatan mutu jumlah ragam dan sumber belajar seperti menyediakan buku-buku berhubungan dengan matematika baik bentuk fiksi maupun nonfiksi serta dapat memperluas akses terhadap sumber belajar seperti mengembangkan sarana penunjang dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang dalam lingkungan sekolah. Setelah itu kepala sekolah dapat mengevaluasi para pendidiknya. Dengan demikian sekolah dan guru kelas dapat memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan, oleh guru masing-masing sesuai kebutuhan siswa nya melalui pendekatan atau penerapan secara menyeluruh di sekolah yang terus berkelanjutan dalam mendukung serta mengembangkan literasi numerasi pada setiap siswa.

## KESIMPULAN

Kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM literasi maupun numersi menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi tergolong baik, dimana terdapat 9 siswa terbanyak yang memperoleh nilai baik dengan persentase sebesar 54%, 4 siswa memperoleh nilai sangat baik dengan persentase 23%, 4 siswa memperoleh nilai cukup dengan persentase 23% .

Upaya yang dilakukan sekolah masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara mengadakan kegiatan bulanan literasi numerasi melibatkan para guru atau pendidik untuk bisa berkontribusi upaya meningkatkan jumlah ragam mutu sumber belajar seperti menyediakan buku berhitung baik bentuk fiksi ataupun non fiksi, serta dapat memperluas akses terhadap sumber belajar seperti mengembangkan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Setelah itu kepala sekolah dapat mengevaluasi diri para pendidiknya, oleh guru masing-masing sesuai kebutuhan siswanya melalui pendekatan atau penerapan secara menyeluruh di sekolah yang terus berkelanjutan dalam mendukung serta dapat mengembangkan literasi numerasi pada setiap siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kedua Orang tua dan beserta dosen pembimbing utama bapak Yasir Arafat dan dosen pembimbing pendamping ibu Susanti Fapri Selegi saya sangat berterima kasih.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. R. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Y. D. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA- Press.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AZIZAH, S. N. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (Studi Penelitian Kualitatif pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Kemantran 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- GLN. (2017). *Materi pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Han, W., Dicky, S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hardani, A. N. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Irawan, D., Yanto, M., & Putri, R. Y. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 51 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya Pada Pelajaran*. Pusat Asesmen Dan Pelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan. Jakarta :Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). 172-174. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>
- Pahleviannur, M. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Grup Penerbitan CV: Pradina Pusaka Grup.
- Prabowo, H. (2018). Pentingnya Peranan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan.
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis kemampuan literasi matematik dan mathematical habits of mind siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar. *Numeracy*, 5(1), 67-76. <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/318>
- Pusmenjar, K. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum.
- Rachmawati, D. A. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan kemampuan numerasi melalui pelatihan dalam bentuk tes untuk asesmen kompetensi minimum bagi guru sdit auladi sebrang ulu ii palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 670-673.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Rohmatilah, L. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2021/2022.
- Selegi. F.S., Dewi N.P., Aryaningrum, K., & Kuswidyankoro, A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. CV. Azka Pustaka.

- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tantri, V., Jayanti, J., & Selegi, S. F. (2022). ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV PADA MATERI OPERASI HITUNGAN CAMPURAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TULUNG SELAPAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.37057>
- Wahyuningsih, S. (2021). *Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh model problem based learning berbantuan software Cabri 3D V2 terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687-1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>